

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA
MAHASISWA PATANI (THAILAND) DAN MAHASISWA INDONESIA
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

Miss Hasanah Khareng

NIM 20140710127 Email : hasanahkhareng03@gmail.com

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA
MAHASISWA PATANI (THAILAND) DAN MAHASISWA INDONESIA
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Oleh :

Miss Hasanah Khareng

NIM 20140710127, Email: hasanahkhareng03@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Nawari Ismail, M.Ag.,

Alamat: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon
(0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Pada era modern saat ini kemajuan teknologi, transportasi dan informasi, memudahkan manusia dalam berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Kemudahan tersebut dapat dirasakan dan dimanfaatkan sebagai perpindahan dari suatu negara ke negara yang lain. Sebagaimana yang dirasakan oleh mahasiswa Patani (Thailand) yang sebagian darinya memilih Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat menempuh pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul dari komunikasi antar budaya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan Teknik kualitatif. Teknik pengumpul data meliputi pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan

empat responden dua mahasiswa Indonesia dan dua mahasiswa Patani (Thailand). Oleh karena itu analisis ini dimaksudkan untuk menguraikan dan menggambarkan komunikasi antar budaya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. adapun hasilnya sebagai berikut: (1) komunikasi yang terjadi pada mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa Indonesia seiring berjalannya waktu akan memudahkan keduanya untuk mengetahui informasi-informasi mengenai budaya disekitarnya, (2) mahasiswa Patani (Thailand) lebih sering menggunakan komunikasi verbal dan non verbal, (3) sikap saling menghargai di antara keduanya menjadi alasan utama mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa Indonesia lebih mudah dalam berinteraksi.

Kata kunci: komunikasi antar budaya, dan mahasiswa Patani

PENDAHULUAN

Sebuah bangsa memiliki bahasa yang berbeda-beda. Ketika membahas mengenai bangsa dalam segi kebahasaannya, maka kita akan menemukan dua hal yang selalu muncul dan berjalan beriringan, yaitu bahasa dan budaya. Ada banyak teori dan pendapat mengenai dua hal tersebut. Ada yang mengatakan bahasa itu merupakan bagian dari kebudayaan, tetapi ada pula yang mengatakan bahasa dan kebudayaan merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat, yang tidak dapat dipisahkan¹

Kebudayaan dapat dipilih oleh masing-masing individu. Biasanya, individu akan memilih kebudayaannya sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Meskipun hal tersebut bertentangan dengan masing-masing individu. Sebuah kelompok tidak bisa hanya berdiam diri dan bergulat dalam kelompoknya saja, akan tetapi diperlukan dinamika dan interaksi dengan kelompok lainnya. Dari sebuah interaksi ini, setiap kelompok akan menemukan budaya baru dan kemungkinan besar terjadi sedikit benturan. Hal tersebut dikarenakan setiap kelompok akan cenderung lebih mempertahankan kebudayanya.

¹ Khairi Abu Syairi, *Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Budaya*, Jurnal, Dinamika Ilmu Vol. 13. No. 2, Desember 2013, Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda. 2013

Kelompok adalah pemikiran dan persepsi mengunggulkan apa yang dimilikinya dan merendahkan di kelompok lainnya. Mengacu pada sebuah hubungan itu, setiap kelompok perlu melakukan hubungan atau interaksi dengan kelompok lain. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan kelompok dalam berbagai bidang. Terkait benturan-benturan yang akan terjadi di masa mendatang, maka sudah menjadi tugas kelompok dengan anggota masing-masing untuk mengambil sikap tersebut.²

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa saja bentuk-bentuk Komunikasi antara Budaya Mahasiswa Patani (Thailand) dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
- b. Apa saja hambatan budaya dalam komunikasi antara Mahasiswa Patani (Thailand) dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
- c. Apa saja peluang atau pendorong budaya dalam komunikasi antara Mahasiswa Patani (Thailand) dengan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsi tentang bentuk-bentuk Komunikasi antara Mahasiswa Patani (Thailand) dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk menjelaskan hambatan budaya dalam komunikasi antara Mahasiswa Patani (Thailand) dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk menjelaskan peluang atau pendorong budaya dalam komunikasi antara Mahasiswa Patani (Thailand) dengan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yakni *Communication*, sedangkan istilah komunikasi dari bahasa Latin ialah *Communicatus* yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama. Kata komunikasi, menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa) menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang

² Drs. Alo Liliweri, M.S, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama dalam maknanya.³ Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain melalui ucapan, kata-kata tertulis isyarat atau simbol meskipun tidak saling mengenal sebelumnya.⁴

Komunikasi menurut Jhon O'Brien mengartikan komunikasi sebagai "proses transmisi dan penerimaan isyarat yang muncul dari sumber dan diterima oleh sasaran (tujuan)". Adapun maksud dari isyarat tersebut ialah isyarat bukan hanya pemikiran-pemikiran saja, akan tetapi juga meliputi tingkah laku. Penerimaan pesan oleh sasaran tidak selalu tepat sasaran dalam menyetujui pesan yang diterimanya. Karfried Knapp mengatakan bahwasannya komunikasi merupakan interaksi antar pribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan non verbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung / tatap muka atau melalui media lain seperti tulisan, lisan, dan visual. Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahaminya informasi oleh komunikan. Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahaminya informasi oleh komunikan⁵

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh suatu kelompok yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang cukup rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, budaya, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga menjadi komponen dari suatu budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia, sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara turun menurun. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, maka hal tersebut membuktikan bahwa budaya itu bisa dipelajari.⁶

METODE PENELITIAN

³ Hadiono, F. 2016. Komunikasi Antar Budaya (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol.VIII, No 1 p. 133-156

⁴ *Ibid*, 137

⁵ *Ibid*, 156

⁶ Martin, Judith N. and Thomas K. Nakayama., 2003. Intercultural Communication in Contexts., United States: The McGraw-Hill Companies

Pendekatan penelitian yang di gunakan pendekatan kualitatif. Ini karena tema penelitian ini memandang realitas sosial sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis penuh makna dan merupakan hubungan gejala yang bersifat interaktif. Dalam pendekatan ini, peneliti dan obyek yang teliti berinteraksi dan akan menghasilkan pendekatan yang natural.

Penelitian ini mengambil lokasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini megunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

Apa saja bentuk-bentuk Komunikasi antara Budaya Mahasiswa Patani (Thailand) dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh suatu kelompok yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang cukup rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, budaya, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga menjadi komponen dari suatu budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia, sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara turun menurun. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, maka hal tersebut membuktikan bahwa budaya itu bisa dipelajari.

Mahasiswa Patani (Thailand) yang menempuh studinya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pun masih seringkali mengalami kendala dalam berkomunikasi dengan mahasiswa asal Indonesia. seperti halnya kasus yang dialami oleh Nasuha Kaesi (Mahasiswa asal Patani (Thailand) bahwasannya ia seringkali mengalami kendala saat berkomunikasi. Hal tersebutlah yang membuatnya kurang percaya diri. Pada saat diwawancarai, Nasuha Kaesi pun memaparkan kendalanya, diantaranya ialah:

*“Teman-temen apabila waktu saya ngomong kadang mereka paham, kadang juga mereka bingung dengan apa yang saya sampaikan. Saya juga terkadang keceplosan ngomong dengan Bahasa Thailand karena pada dasarnya saya kurang menguasai Bahasa Indonesia, kalau teman saya tidak paham saya kasih kata-kata inti, contoh atau gambar, biar mereka paham apa yang disampaikan. Terkadang apa yang sampaikan dapat diterima dengan cepat kadang juga tidak sama sekali, karena kendala kosa kata bahasa Indonesia yang kurang, dan bahasa yang tidak saya pahami seperti cuek, lebay dan ditambah lagi kalau mereka menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Jawa yang sama sekali tidak saya mengerti.”*⁷

Budaya Sosial Komunikasi kelompok ialah komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok orang dalam situasi tatap muka. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak seutuhnya berasal dari warga negara Indonesia, akan tetapi banyak warga negara asing yang juga menempuh studinya di perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu, komunikasi mereka pun tidak sebatas dengan kewarga-negeraan yang sama, akan tetapi dengan warga negara lain juga, agar terciptanya lingkungan yang harmonis antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak jarang sekali tugas kuliah yang diberikan oleh dosen mengharuskan mereka sekelompok. Hal tersebut disikapi antar keduanya sebagai proses untuk saling mengenal dan mengetahui dua kebudayaan yang berbeda.

Terkait dengan Budaya di Indonesia

*“Disini saya merasakan mudah dan cepat beradaptasi dengan lingkungan maupun budaya yang ada di sekitar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Akan tetapi jika ada perilaku yang belum terbiasa bagi saya dan teman-teman Patani (Thailand), biasanya kita menyikapi hal tersebut hanya diam dan tidak ikut campur. Tindakan tersebut kita ambil karena untuk ke lancaran proses studinya di Indonesia. misalnya di Indonesia masih didapati perempuan menari dan menyanyi yang berlebihan, bagi mahasiswa Patani (Thailand) hal tersebut agak kurang menyukainya. Untuk mengatasi hal tersebut mereka tidak mempedulikannya dan tidak ingin ikut campur dan cukup mahasiswa Indonesia saja.”*⁸

Apa saja Hambatan-Hambatan komunikasi antara Mahasiswa Patani (Thailand) dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

⁷ Wawancara dengan Nasuha Kaesi selaku mahasiswa asal Patani (Thailand), pada tanggal 05 Mei 2018, pukul 10.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Nayib Saleemeen selaku mahasiswa asal Patani (Thailand), pada tanggal 05 Mei 2018, pukul 16.00 WIB.

Hambatan yang terjadi juga biasanya terdapat dalam bentuk verbal ataupun non verbalnya yang kurang tepat digunakan untuk berkomunikasi. Begitupun dengan mayoritas mahasiswa Thailand khususnya mahasiswa baru yang kebanyakan tidak mahir dalam menggunakan Bahasa Inggris, apalagi ketika ada dosen yang mengajarkan kepada mahasiswa dengan menggunakan Bahasa Inggris, maka hal tersebut tentunya menjadi hambatan bagi mahasiswa Thailand. Hambatan selanjutnya yang timbul juga biasanya dari mahasiswa Indonesia yang ketika mereka berkumpul bersama komunitasnya masing-masing, mereka cenderung menggunakan bahasa daerah tanpa memperhatikan bahwasannya dikelompok tersebut juga terdapat mahasiswa international.

Proses komunikasi antar budaya tidak terlepas dari berbagai macam hambatan dari berbagai pihak-pihak yang berperan sebagai pengirim dan penerima pesan. Adapun hambatan-hambatan yang sering terjadi ialah: (1) Keanekaragaman Masalah yang sering muncul dalam komunikasi antar budaya ialah karena faktor alasan dan motivasi yang berbeda-beda. Dalam komunikasi antar budaya, perbedaan tersebut dapat menimbulkan suatu masalah. Mahasiswa Patani (Thailand) yang menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya mahasiswa tingkat awal, masih sering menjunjung tinggi nilai-nilai yang dianutnya atau motivasi-motivasi yang ada pada dirinya tanpa melihat bahwa dirinya sedang berada dimana. Seperti halnya kasus yang pernah terjadi antara mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa Indonesia ialah mahasiswa Patani (Thailand) menganggap bahwa cara memasak penjual makanan yang ada di Indonesia masih kurang bersih dan berbeda dengan Thailand yang mengutamakan kebersihan dalam memasak. (2) Etnosentrisme Etnosentrisme merupakan “paham” suatu kebudayaan atau kelompok suku bangsa yang merasa lebih superior dibandingkan dengan kelompok lain diluar kelompok mereka. Etnosentrisme juga bisa membangkitkan sikap “kami” dan “mereka”. Sikap nasionalisme merupakan salah satu bentuk etnosentrisme. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang memiliki mahasiswa asing dari berbagai macam negara, salah satunya dari Patani (Thailand).

Hal tersebut juga menyebabkan munculnya suatu kelompok atau budaya yang merasa lebih unggul dari pada kelompok lainnya. Mahasiswa Patani (Thailand)

yang menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya mahasiswa tingkat awal, masih sering menjunjung tinggi nilai-nilai yang dianutnya atau motivasi-motivasi yang ada pada dirinya tanpa melihat bahwa dirinya sedang berada dimana. Seperti halnya kasus yang pernah terjadi antara mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa Indonesia ialah mahasiswa Patani (Thailand) menganggap bahwa cara memasak penjual makanan yang ada di Indonesia masih kurang bersih dan berbeda dengan Thailand yang mengutamakan kebersihan dalam memasak. Hal tersebut ia katakan kepada mahasiswa Indonesia, sehingga terjadinya rasa canggung antar keduanya. Begitupun dengan mahasiswa Indonesia yang masih merasa lebih unggul daripada mahasiswa asing. Mereka merasakan bahwa pengetahuannya mengenai Indonesia menjadikannya berpikiran bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki hal-hal yang belum tentu negara lain punyai. (3) Tidak Adanya Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu hal yang dianggap benar atau nyata adanya. Kepercayaan juga bersifat khusus. Salah satu hal yang merusak atau menghambat dalam berkomunikasi ialah tidak adanya kepercayaan. Oleh karenanya kepercayaan dalam komunikasi antar budaya sudah menjadi hal yang sangat penting, dikarenakan komunikasi antar budaya ialah peristiwa pertukaran suatu informasi terhadap kemungkinan adanya ketidakpercayaan antara pihak-pihak yang terkait.

Pada saat melakukan wawancara dengan informan Nayib Saleemeen ia mengatakan bahwasannya:

“Kebanyakan dari mahasiswa asal Thailand pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa luar masih belum sepenuhnya terbuka pada lawan bicaranya. Hal tersebut dikarenakan masih merupakan proses adaptasi di lingkungan yang baru. Serta masih adanya rasa belum percaya pada orang lain yang diluar budayanya.”

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan subyek penelitian, dapat diketahui bahwasannya hal yang menjadi penyebab terhambatnya komunikasi antar budaya, dalam hal ini mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia berasal dari tidak adanya kepercayaan diantara keduanya. Hal tersebut dikarenakan mereka masih takut akan informasi dan *feed back* yang didapatnya tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Apa saja Peluang atau Pendorong Budaya dalam Komunikasi Antara Mahasiswa Patani (Thailand) dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Adapun budaya dalam bentuk ciri-ciri khas rumah di Indonesia juga terbagi, sedangkan di Patani (Thailand) tidak ada budaya tentang ciri khas rumah. Ada juga budaya musik atau lagu daerah diadakan di Indonesia, sedangkan di Patani (Thailand) tidak ada budaya mengenai musik atau lagu daerah. Terbagi lagi budaya tentang pakaian daerah juga terjadi di Indonesia, tetapi di Patani (Thailand) budaya pakaiannya yang sama yaitu berpakaian busana muslim. Kemudian, dalam segi makanan di Indonesia juga ada ciri khas menyesuaikan daerah, sedangkan budaya makanan di Patani (Thailand) itu serupa. Melalui hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya budaya Indonesia dan Patani (Thailand) memang memiliki banyak perbedaannya baik dari segi material ataupun praktiknya sehingga mahasiswa yang berasal dari Patani (Thailand) yang berada di Indonesia menjadi penasaran dalam perbedaan antara budaya Indonesia dan budaya Patani (Thailand) sehingga hal tersebut menjadi lebih menarik lagi dalam mencari tahu keragaman budaya yang ada di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini yang penulis lakukan melalui pendekatan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. mengenai komunikasi antar budaya mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses komunikasi yang terjadi antara mahasiswa Patani (Thailand) dengan mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki banyak bentuk yaitu meliputi Budaya, dan Budaya sosial, Budaya Psikologi . Dalam hal ini, melalui bentuk-bentuk komunikasi yang ada bisa mempermudah keduanya dalam melakukan komunikasi antar budaya. Walaupun demikian, dalam komunikasi antar budaya memang tidak sepenuhnya berjalan lancar, akan tetapi masih banyak hambatan-hambatan diantara keduanya.(2) Hambatan budaya dalam komunikasi antara mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ialah dikarenakan masih adanya sikap etnosentrisme (menganggap bangsanya

lebih unggul daripada bangsa lain) diantara keduanya, sehingga masih sering adanya rasa tidak nyaman dalam berinteraksi. Keanekaragaman dalam hal ini juga masih menjadi hambatan dikarenakan mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa Indonesia masih tidak mempedulikan adanya keanekaragaman di Universitas Muhammadiyah. Selain itu tidak adanya kepercayaan dan penarikan diri juga membuat komunikasi antar budaya tersebut tidak berjalan dengan lancar, bahkan menimbulkan rasa enggan untuk berinteraksi antara keduanya.(3) Peluang atau pendorong budaya dalam komunikasi antara mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ialah mahasiswa Patani (Thailand) bisa mengetahui, memahami dan terlibat dalam ragam budaya yang ada di Indonesia, menjadikannya ilmu pengetahuan yang luas. Begitupun sebaliknya, mahasiswa Indonesia juga dari yang awalnya hanya sekedar tahu nama Thailand bisa mengetahui lebih dalam lagi mengenai budaya-budaya yang ada di Patani (Thailand). Selain itu mereka juga bisa memahami karakteristik diantara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

Martin, Judith N. and Thomas K. Nakayama., *Intercultural Communication in Contexts.*, United States: The McGraw-Hill Companies, 2003.

Hadiono, F. *Komunikasi Antar Budaya (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)*. Darussalam: *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol.VIII, No 1 p. 133-156, 2016.

Drs. Alo Liliweri, M.S, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Khairi Abu Syairi, *Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Budaya*, *Jurnal, Dinamika Ilmu* Vol. 13. No. 2, Desember 2013, Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda. 2013